

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran yang baik adalah model yang menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Dewasa ini hampir semua kegiatan telah menggunakan internet begitu juga dalam lingkungan pendidikan yang menghasilkan trend baru. Dilihat dari sisi positif dari penggunaan internet misalnya internet itu sendiri dapat memudahkan serta meningkatkan pembelajaran dan pengajaran, salah satu model yang menggunakan internet dalam pembelajaran adalah model *blended learning* (BL). Model pembelajaran ini banyak diminati oleh peneliti dan lembaga pendidikan karena cocok digunakan pada abad ke 21, sekarang ketersediaan sistem berbasis internet sudah sangat besar dan juga luas serta dalam menggunakan model *blended learning* pendidik (guru) dapat lebih banyak berinteraksi bersama peserta didik (siswa) di kelas besar dan pembelajaran menggunakan *blended learning* juga lebih fleksibel .

Pendidik (guru) saat menggunakan model *blended learning* sebagai pengajar bisa menempatkan situasi yang nyaman bersama siswa sehingga terjalin proses pembelajaran yang berkualitas. Maka dari itu sangatlah diperlukan terobosan baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang baru seperti menggunakan model pembelajaran *blended learning*, mengingat hasil belajar siswa yang semakin hari semakin berkurang (Sudjana, 1987:23).

Wawancara dengan guru biologi di SMA Negeri 7 Kota Jambi didapatkan data bahwa ada kendala dalam pembelajaran biologi di kelas X IPA SMA Negeri 7 Kota Jambi, guru tersebut mengatakan terdapat beberapa kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran diantaranya yaitu proses pembelajaran biologi kurang menarik, sekolah dan guru belum menggunakan teknologi dalam pembelajaran, masih menggunakan pembelajaran model inquiri dengan metode ceramah, keterbatasan waktu dalam mengajar materi biologi membuat guru kesulitan sehingga guru membutuhkan model pembelajaran yang baru untuk mendukung kekurangan waktu belajar didalam kelas yang bersifat fleksibel. Hal ini harus dimanfaatkan oleh guru, dimana guru dapat menerapkan model *blended learning* serta menggunakan aplikasi belajar seperti *whatsapp*, *google form*, *google classroom*, *edmodo*, *schoology*. Akibatnya materi pembelajaran yang disampaikan guru menjadi semakin cepat dan lebih mudah.

Permasalahan tersebut jika sekolah tidak dapat mengatasinya dengan segera akan berdampak sangat besar yang menyebabkan masalah pada siswa seperti kurangnya minat siswa dalam pembelajaran biologi di kelas X IPA yang menyebabkan hasil belajar siswa semakin menurun, dapat dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian siswa belum mencapai kriteria. Maka dari itu diperlukannya perubahan pembelajaran dari ceramah menjadi *blended learning*. *Blended learning* dapat dikombinasikan dengan berbagai bentuk perangkat yang dapat digunakan dalam pembelajaran mulai dari aplikasi komunikasi seperti *whatsapp*, *zoom*, *facebook*, program pembelajaran berbasis web seperti *Edmodo*, *Zenius*, *Quipper*, *Schoology* atau menggunakan aplikasi lain seperti *google form*, *google classroom* (Nurhadi, 2020:123). Pada penelitian ini pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi belajar *whatsapp grup* dan *google form*.

Mempelajari Plantae sangat penting bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan konsep Plantae merupakan konsep dasar dalam biologi sebelum peserta didik belajar mengenai konsep biologi di tingkat berikutnya. Jika peserta didik tidak memahami konsep Plantae, maka peserta didik

akan kesulitan untuk memahami konsep selanjutnya. Materi *Plantae* berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari dan memiliki konsep yang luas sehingga memerlukan waktu pembelajaran yang cukup lama. Maka dari itu dibutuhkan solusi untuk mengatasi kendala pada proses pembelajaran materi *Plantae* yaitu dengan menggunakan terobosan baru, dulunya menggunakan model belajar ceramah menjadi model *blended learning*. Dengan menggunakan model tersebut pada pembelajaran biologi khususnya materi *Plantae* diharapkan membantu pendidik (guru) dalam proses pembelajaran serta siswa mampu memahami materi yang diajarkan sehingga kualitas pada suatu pembelajaran meningkat dari proses pembelajaran siswa itu sendiri dan hasil belajar siswanya. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang memiliki kualitas jika terdapat sikap aktif, efektif, menyenangkan dan kreativitas siswa di dalam kelas sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Rifanty, 2019:2). Maka dari itu diperlukan model pembelajaran *blended learning* di kelas X IPA SMAN 7 Kota Jambi dengan menggunakan aplikasi belajar online sehingga pembelajarannya bisa dilakukan diluar jam kelas sebab *blended learning* itu bersifat fleksibel.

Hal yang diteliti pada penelitian ini yaitu peneliti membandingkan antara kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol, kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang sama antara pembelajaran konvensional (tatap muka) dan *blended learning*, tentu saja terdapat perbedaan dari kedua langka tersebut. Oleh sebab itu peneliti membandingkan kedua kelas dengan kedua model pembelajaran tersebut. Hasil belajar menggunakan *blended learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan serta uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu: “Pengaruh Model *Blended learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Di Kelas X IPA SMA Negeri 7 Kota Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil penelitian dengan rumusan masalah yaitu: Bagaimana pengaruh model *blended learning* terhadap hasil belajar biologi materi Plantae di kelas X IPA SMA Negeri 7 Kota Jambi?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diambil oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh model *blended learning* terhadap hasil belajar biologi materi Plantae pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 7 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian kali ini diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian kali ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi sekolah lain yang belum menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat meningkatkan hasil belajar.
- 2) Siswa menjadi aktif dan bisa bekerja sama dengan teman kelasnya dalam kegiatan belajar.
- 3) Membentuk perilaku yang positif baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 4) Melatih siswa dalam menggunakan aplikasi belajar online dalam membantu kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

1) Guru dapat menggunakan model pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Guru dapat menggunakan teknologi seperti aplikasi belajar online untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

1) Sekolah dapat memanfaatkan penelitian ini untuk memberikan pengetahuan baru mengenai model pembelajaran serta teknologi yang semakin berkembang di era modern sekarang.

d. Bagi Pemerintah/Kemendikbud

1) Di dunia pendidikan, *blended learning* memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk belajar, *blended learning* dapat dilakukan dimana aja.

2) Pemerintah dapat memanfaatkan penelitian ini untuk memberikan pengarahan kepada semua sekolah dalam menggunakan model pembelajaran *blended learning* sehingga pembelajaran menjadi efektif serta menambah efisiensi kelas, meningkatkan diskusi atau meninjau informasi diluar kelas setelah pembelajaran tatap muka, sehingga tingkat pendidikan di Indonesia menjadi meningkat.

e. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam pelaksanaan penelitian tersebut.